

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari data penelitian serta hasil pembahasan pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Juni 2009 sampai dengan Desember 2012 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Gambaran penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik lebih banyak menggunakan 3 kombinasi obat antihipertensi dengan persentase sebesar 62%. Kombinasi yang paling banyak ditemukan yaitu golongan diuretik, ARB dan CCB dengan persentase sebesar 18%.
2. Analisis interaksi obat secara teoritik terhadap 50 pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik ditemukan 31 pasien (62%) mengalami interaksi obat, sedangkan 19 Pasien (38%) tidak mengalami interaksi. Berdasarkan mekanismenya yaitu kejadian interaksi farmakodinamik sebanyak 22 kejadian (52,4%), interaksi farmakokinetik sebanyak 7 kejadian (16,7%), dan 13 kejadian interaksi (31%) tidak diketahui mekanismenya. Interaksi obat berdasarkan level signifikansinya yaitu level signifikansi 1 sebesar 8,6%, level signifikansi 3 sebesar 60%, level signifikansi 4 sebesar 18,6% dan level signifikansi 5 sebesar 22,0%.

## B. SARAN

### 1) Bagi peneliti selanjutnya :

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kejadian interaksi obat baik secara teoritis maupun secara klinik yang terjadi.

### 2) Bagi dokter dan apoteker :

- a. Agar lebih mempertimbangkan mengenai kejadian interaksi obat dalam melakukan pemilihan terapi bagi pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik.
- b. Perlu dilakukan monitoring secara rutin terhadap interaksi obat yang mungkin terjadi.

### 3) Bagi instansi terkait :

- a. Pihak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta agar lebih melengkapi data rekam medik seperti data mengenai parameter laboratorium, dosis serta frekuensi obat yang diberikan.
- b. Penulisan nama obat dalam rekam medik perlu diperjelas agar tidak terjadi kebalikan dalam pemberian